

# PENINGKATAN SKALA USAHA LEMBAGA KEUANGAN MILIK BUMDES TURI BERKEMBANG DESA TURI PONOROGO MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN BERBASIS SYARIAH

Fery Setiawan<sup>1</sup>, Nisa'u Lailatizzahro<sup>2</sup>, Angelica Beatris Ayuningtyas<sup>2</sup>, Anita Xtisani Trisna<sup>2</sup>  
Aghnia Salma Salsabila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email: fery.fahrissetiawan@gmail.com<sup>1</sup>

***Abstract.** The potential of BUMDES Turi is developing well enough to continue to be developed. Organized organization and active participation of the community is the key. One of the BUMDES business units is a Financial Institution whose main activities are savings and services. The research program emphasizes organizational improvement through the development of a sharia-based business scale. The activities are in the form of training, technical guidance and assistance related to the management of financial institutions that run sharia savings and loan businesses. The results obtained are that village financial institution managers have received material on managerial and technical management of Islamic financial institutions, as well as revamping the digital accounting system used. HR has understood the management of financial institutions with the sharia system.*

***Keywords:** BMT, Management, Sharia*

**Abstrak.** Potensi BUMDES Turi Berkembang cukup baik untuk terus dikembangkan. Tertatanya organisasi serta peran serta aktif dari masyarakat menjadi kunci. Salah satu unit usaha BUMDES adalah Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah tabungan dan jasa. Pada program Scale Up BUMDES ini tim peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada peningkatan organisasi melalui pengembangan skala usaha berbasis system syariah. Adapun kegiatan berupa pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan terkait pengelolaan Lembaga keuangan yang menjalankan usaha simpan pinjam syariah. Hasil yang didapatkan adalah Pengelola Lembaga keuangan desa telah mendapatkan materi tentang pengelolaan manajerial dan teknis Lembaga keuangan syariah, serta pembenahan system akuntansi digital yang digunakan. SDM telah memahami pengelolaan Lembaga keuangan dengan system syariah.

**Kata kunci:** BMT, Manajemen, Syariah, BMT

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional dan pembangunan daerah berdasarkan visi dan misi pemerintah pusat dan pemerintah daerah karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan masyarakat yang bermukim dipendesaan dalam rangka upaya mengetaskan kemiskinan masyarakat desa (Hulu et al., 2018). Dana desa yang cukup begitu besar tentu tidak hanya dimaksudkan untuk membangun infrastruktur desa saja, melainkan juga bisa menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Hal ini dimaksudkan agar sistem ekonomi yang merugikan masyarakat dapat dihindari (Pakaya, 2017). (P. Budiono, 2015) menjelaskan salah satu cara untuk

mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi ditingkat desa. (Sayuti, 2011) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam menuju kemandirian desa, peran BUMDes terlihat pada sumber. dana untuk peningkatan pendapatan, kebutuhan masyarakat yang harus dirasakan oleh masyarakat keseluruhan. Pembangunan desa secara mandiri yang tidak hanya bergantung pada anggaran dan bantuan (Pradnyani, 2019). Pemanfaatan BUMDes sudah dirasakan oleh masyarakat desa (Seminar et al., 2020) (Dewi & Irama, 2020)

Hadirnya BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda

perekonomian di pedesaan (Firmansyah, 2021). BUMDES sebagai penggerak peningkatan ekonomi desa (Pembangunan et al., 2020) (Susilowati, 2020). Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDES, adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Dzikrulloh & Permata, 2016). BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang berperan sebagai pengelolaan potensi ekonomi desa yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan desa (Agus Salihin, 2021). Menurut (Nurdiyanti, 2021), peranan BUMDes adalah sebagai salah satu upaya memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya. selain itu terjadinya fenomena BUMDes di Jawa Timur hampir setiap Kabupaten maupun Kota mempunyai proyek pengembangan BUMDes. Pendirian BUMDes sendiri disesuaikan dengan karakteristik lokalitas dan kapasitas ekonomi desa yang ada, misalnya pengelolaan pasar desa, wisata desa, kegiatan simpan-pinjam, pengembangan kerajinan masyarakat dan lain sebagainya (Ubi Laru & Suprojo, 2019). Ragam bentuk ini sesuai dengankarakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimilikimasing-masing desa (Ridlwan & Unila, n.d.).

Desa merupakan agen pemerintah terdepan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Desa menjadi agen pemerintah yang secara langsung berkenaan dengan masyarakat (Kewirausahaan et al., 2017)(Bambang, 2017). Desa Turi Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo merupakan daerah dengan dataran kering dimana didominasi dengan persawahan. Jarak tempuh dari alun-alun Ponorogo menuju Desa Turi sekitar 20 menit. Luas wiayah Desa Turi keseleluruhan mencapai 155.02 Ha dimana seluas 69,97 Ha adalah luas tanah sawah dan sisanya adalah tana h darat dan pemukiman warga. Sebagian besar penduduk Desa Turi Desa bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Desa Turi merupakan desa yang memiliki perkembangan yang sangat pesat. Dalam rangka pengembangan otonomi desa, salah satu strategi yang ditempuh

adalah melalui pemberian sumber-sumber pendapatan (Subang & Jawa, 2014). Perkembangan ini didorong oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Turi. Salah satu bukti bentuk perkembangan Desa Turi adalah dengan berdirinya BUMDes Turi Berkembang.

BUMDes Turi Berkembang terletak di desa Turi Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Dimana kantor BUMDes tersebut tidak jauh dari balai Desa Turi. BUMDes Turi Berkembang ini memiliki sejarah tersendiri bagi pemerintah desa Turi. BUMDes Turi Berkembang Pemerintah Desa Turi mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya pembedayaan, pengembangan ekonomi masyarakat dan pembangunan desa sesuai kebutuhan dan potensi desa. Bumdes Turi didirikan pada tahun 2016, berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

BUMDES Turi Berkembang telah memiliki inisiatif sejak tahun 2018 untuk membuat unit usaha berupa Lembaga keuangan dengan konsep Baitul Mal wattamwil atau BMT. BUMDES memberikan kewajiban kepada masyarakat penerima bantuan dari pemerintah untuk menabung setiap bulannya. Kebijakan ini ditujukan agar masyarakat penerima bantuan memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan dengan baik khususnya uang dari hasil bantuan pemerintah. Dalam prakteknya, masyarakat non penerima bantuan pemerintah juga memiliki motivasi dan ikut menabung di unit usaha keuangan BUMDES tersebut.

Permasalahan yang dihadapi pengelola adalah kurangnya system manajemen yang digunakan baik secara strategi maupun teknis. BMT milik BUMDES belum memiliki keberanian untuk mengembangkan diri karena kurangnya skill SDM pengelola serta belum memiliki legalitas usaha. Di satu sisi semakin lama asset yang dimiliki semakin besar karena setiap bulan terdapat tambahan tabungan dari penerima bantuan dan non penerima. Hal ini akan berbahaya dilaksanakan audit sementara kondisi

administrasi dan laporan belum ditata dengan baik

Tim peneliti menawarkan pendampingan manajemen lembaga keuangan berbasis syariah terhadap unit usaha yang sudah ada. (Muljadi, 2018) menjelaskan bahwa Potensi BUMDES akan semakin prospektif apabila disinergikan dengan lembaga keuangan mikro syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil (LKMS BMT). Lembaga keuangan syari'ah ini terbukti mampu beradaptasi dengan masyarakat desa. Baitul Maal Wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah yang sasarannya pada ekonomi rakyat berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil. Tujuan utamanya meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, sebagai bagian dari upaya meringankan kemiskinan. BMT Berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah, yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil. BMT di percaya oleh rakyat karena BMT terus melayani kebutuhan rakyat kecil bawah.

Selain berorientasi pada pengembangan

skala usaha lembaga keuangan di BUMDES TURI BERKEMBANG, metode ini juga diharapkan lebih luas lagi meningkatkan kualitas SDM pada pengelola BUMDes khususnya berkaitan dengan sistem syariah dalam pengelolaan usaha keuangan.

**METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam kegiatan Scale Up BUMDES ini adalah pengelola unit usaha bidang keuangan milik BUMDES Turi Berkembang yang berjumlah 6 orang. Perlu diketahui bahwa unit usaha bidang keuangan yang bernama Baitul Maal wattamwil (BMT) Turi ini merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh pihak BUMDES selain unit usaha kuliner, unit usaha retail dan unit usaha jasa. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam waktu 8 bulan dengan kegiatan seperti pada metode pelaksanaan program. Metode pelaksanaan kegiatan Scale Up BUMDES melalui pengembangan usaha Lembaga Keuangan Desa milik BUMDes Turi Berkembang ini terdiri dari:



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program**

Pada gambar 1 dapat diketahui alur kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini.

**1. Melakukan persiapan program Scale Up BUMDes**

Kegiatan ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan program secara intern (tim) maupun yang berkepentingan dengan mitra atau pihak-pihak lain. Dengan kita melakukan persiapan yang matang diharapkan nantinya akan melaksanakan program dengan baik

serta dapat meminimalisir masalah yang ada di lapangan. Persiapan tim sangat penting dilakukan untuk menyelaraskan pikiran, ide, dan gagasan. Hal ini dilakukan agar tim bisa menjalankan tugasnya dengan maksimal serta dapat berkomunikasi dengan baik bersama mitra-mitra.

**2. Forum Group Discussion Kegiatan FGD**

FGD dilakukan bersama Pemerintah Desa, Pengelola BUMDes, Perwakilan UMKM serta perwakilan tokoh masyarakat.

Kegiatan ini untuk memberikan sosialisasi program kepada mitra serta menggali informasi, saran maupun masukan yang ditujukan untuk kesuksesan program ini. FGD dilakukan agar tim dan mitra dapat berkontribusi secara penuh untuk kelancaran program-program kedepannya. Dalam kegiatan FGD tersebut mitra sangat beratusian memberikan masukan ataupun saran-saran yang membangun untuk program yang nantinya dijalankan. Kegiatan FGD ini tim berkolaborasi dengan narasumber yang ahli pada bidangnya, hal ini bertujuan membantu menjelaskan lebih detail tentang program kita nantinya.

### **3. Penyamaan Persepsi Dengan Mitra.**

Penyamaan persepsi bersama mitra dilaksanakan setelah tahap FGD. Pada tahapan ini kematangan program yang didukung dengan partisipasi aktif mitra diperlukan guna mencapai efisiensi dan efektifitas program pengembangan skala usaha lembaga keuangan desa milik BUMDes.

### **4. Pengambilan Data Primer dan Data Sekunder**

Dalam menentukan keberhasilan penelitian, peran data sangatlah penting. Data primer diperoleh dari informasi langsung dari pemerintah desa, pengelola BUMDES, pelaku UMKM dan tokoh masyarakat setempat. Data primer ini digunakan untuk pengolahan data dalam pelaksanaan program. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen administrasi desa maupun referensi lain. Teknis pengambilan data akan lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa. Data-data yang diperoleh sangat membantu tim dan mitra untuk menentukan program-program apa saja yang di butuhkan untuk para mitra.

### **5. Pengenalan System Syariah Dalam Lembaga Keuangan Pengelola BUMDES**

Prinsip syariah merupakan alternatif positif bagi sebagian masyarakat karena prinsip agama atau kepercayaan tidak bersedia

memanfaatkan jasa-jasa bankatau lembaga konvensional yang memiliki prinsip sistem bunga yang dianggap merupakan pelanggaran terhadap syariah agama Islam karena tidak sesuai dengan konsep Islam yaitu perjanjian/akad yang tidak mengandung gharar (ketidak jelasan), maisir (perjudian) dan riba (A. Budiono, 2017). Pengenalan System Syariah Dalam Lembaga Keuangan Pengelola BUMDes terutama yang beroperasi di unit usaha lembaga keuangan akan diberi pelatihan tentang pengelolaan lembaga keuangan berbasis syariah. Pengenalan ini dilakukan untuk menunjang program yang tin dan mitra laksanakan. Pelatihan akan diatur sedemikian rupa dengan materi-materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program usaha. Peneliti akan memberikan materi kepada mitra tentang konsep syariah secara umum dalam lembaga keuangan.

### **6. Pelatihan Pengelolaan Simpan Pinjam Syariah**

Setelah penyampaian materi tentang pengenalan system syariah dalam lembaga keuangan desa dilakukan, peneliti melakukan pembekalan materi berikutnya yang lebih kepada aspek teknis. Sistem simpan pinjam yang telah dijalankan selama ini masih menggunakan system umum atau yang dikenal dengan konvensional. Peneliti memberikan materi tentang pengelolaan simpan pinjam syariah secara umum beserta produk-produk produk syariah yang biasa digunakan seperti mudharabah, murabahah, dan ijarah. Untuk pemateri pelatihan terkait pengelolaan simpan pinjam syariah disampaikan peneliti sedangkan untuk materi administrasi umum dalam tata kelola keuangan disampaikan oleh mahasiswa.

### **7. Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital**

Inovasi digitalisasi keuangan syariah merupakan sebuah keniscayaan, maka seyogyanya setiap industri keuangan syariah dapat mempersiapkan inovasi-inovasi digital untuk memudahkan akses

masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Inovasi digital ini membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam menggabungkan konsep akad-akad syariah dengan teknologi, maka industri keuangan syariah perlu membuat pelatihan-pelatihan untuk sumber daya manusia. (Ramadhani et al., 2021). Dengan adanya perkembangan teknologi, serta upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja maka pentingny penerapan akuntansi digital. Maka diharapkan akurasi tata kelola dan pelaporan diharapkan bisa meningkat. Narasumber dalam materi penerapan system akuntansi digital adalah tim mahasiswa.

#### 8. Bimbingan Teknis

Bimbingan Teknis (BIMTEK) merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan (training), kegiatan bimbingan teknis ini diberikan kepada mitra dan atau pegawainya. hal ini bertujuan untuk mitra dan atau pegawainya dapat menerapkan hasil dari pelatihan dengan bimbingan dan arahan secara teknis dari trainer (pembimbing). Adapun aspek – aspek yang dibimbing secara teknis ini, adalah tindak lanjut dari semua aspek dari kegiatan pelatihan. Pada Teknis bimbingan teknis akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan didampingi oleh mahasiswa.

#### 9. Melakukan pendampingan

Pendampingan akan melakukan pendampingan untuk melihat perkembangan Lembaga Keuangan BUMDes dan juga melakukan Forum Group Discussion untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan solusi setelah mitra BUMDes mengimplementasikan sistem pengelolaan simpan pinjam syariah. Teknis pendampingan dilakukan langsung oleh peneliti dengan didampingi oleh mahasiswa.

#### 10. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program-program yang sudah tim pengabdian dan mitra jalankan. Pada tahapan Evaluasi kita harus memperhatikan seberapa puas nasabah ketika melakukan transaksi. Selain itu tim pengabdian dan mitra melakukan evaluasi kendala pada sistem yang telah ada.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan program Scale Up BUMDes pada kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 15 September 2021 merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan program secara *intern* (tim) maupun yang berkepentingan dengan mitra atau pihak-pihak lain. Selain itu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami oleh mitra. Dalam tahap ini juga diidentifikasi kegiatan teknis yang akan dilaksanakan dalam jadwal. Selain itu juga pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian juga dipersiapkan. Setelah melakukan persiapan program dilanjut dengan *Forum Group Discussion* kegiatan FGD dilakukan bersama Pemerintah Desa, Pengelola BUMDes, Perwakilan UMKM serta perwakilan tokoh masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi dan FGD

Selanjutnya adalah kegiatan *Forum Group Discussion* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2021. Pada tanggal tersebut kegiatannya yaitu memberikan sosialisasi program kepada mitra serta menggali informasi, lebih mendalam untuk kesuksesan program ini. Setelah dari tim dan narasumber memaparkan tentang program-program yang akan kita laksanakan bersama mitra selanjutnya tim dan mitra melakukan kegiatan FGD. Kegiatan FGD

ini dilakukan agar tim dan mitra dapat berkontribusi secara penuh untuk kelancaran program-program kedepannya. Selain itu untuk menampung saran dan masukan dari para mitra. Selanjutnya adalah kegiatan penyamaan persepsi bersama mitra dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021 setelah tahap FGD seperti yang telah didokumentasikan pada gambar 3. Pada tahapan ini program-program yang akan dilaksanakan tim bersama mitra sudah dipersiapkan dengan baik. Dalam pelaksanaan program ini, tim peneliti menerima dan menganalisis masukan ataupun saran dari mitra yang diutarakan ketika FGD. Maka dari itu dukungan partisipasi aktif mitra diperlukan guna mencapai efisiensi dan efektifitas program pengembangan skala usaha unit usaha keuangan desa milik BUMDes.



**Gambar 3. Foto Bersama Pengelola BUMDES dalam Kegiatan Penyamaan Persepsi**

Kegiatan selanjutnya adalah pengambilan data. Pengambilan data ini dilakukan di Balai Desa Turi, BUMDes Turi Berkembang dan salah satu UMKM yang ada di desa Turi. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 3-4 November 2022. Data primer dan sekunder ini sangat berpengaruh terhadap program-program yang akan tim dan mitra laksanakan. Data ini diperoleh dari informasi langsung dari pemerintah desa, pengelola BUMDES, pelaku UMKM dan tokoh masyarakat setempat dan data sekunder diperoleh dari dokumen administrasi desa maupun referensi lain. Data primer yang diperoleh adalah informasi tentang permasalahan yang dialami oleh UMKM di desa Turi serta informasi dari pihak pemerintah desa Turi dan pengurus tentang visi misi perkembangan BUMDES Turi Berkembang. Sedangkan data sekunder adalah berupa data kinerja keuangan milik unit usaha BUMDES

Turi Berkembang dan data administratif unit usaha.



**Gambar 4. Pengambilan Data di Salah Satu UMKM**

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah pengenalan sistem yang dilakukan pada tanggal 15 Nopember 2021. Sasaran pada pelaksanaan program ini adalah petugas yang memiliki *job desk* pada system akuntansi unit usaha BUMDES Turi Berkembang. Pengenalan system berisikan penjelasan tentang kinerja system, serta memberikan pelatihan kepada mitra. Pelatihan disesuaikan dengan materi-materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program usaha. Peneliti memberikan materi kepada mitra tentang konsep syariah secara umum dalam lembaga keuangan.



**Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah**

Setelah melakukan pengenalan sistem kepada mitra dan tim, dilanjutkan dengan pelatihan ini yang dilaksanakan pada tanggal 15 Nopember 2021 bertempat di BMT Hasanah. Pelatihan pengelolaan ini bertujuan untuk tentang pengenalan system syariah dalam lembaga keuangan desa dilakukan, peneliti melakukan pembekalan materi berikutnya yang lebih kepada aspek teknis. Kemudian melakukan pelatihan peneapan sistem simpan pinjam yang telah dijalankan selama ini masih menggunakan system umum atau yang dikenal

dengan konvensional. Pelatihan penerapan akuntansi dilakukan pada tanggal 16 Desember 2021 bertempat di kantor BMT Turi. Dalam pelatihan ini diharapkan akurasi tata kelola dan pelaporan diharapkan bisa meningkat. Selain itu pelaporannya lebih rapi dan tersistem dengan baik. System akuntansi digital seperti gambar 5 diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan pada Lembaga keuangan desa. SDM pengelola telah menunjuk operator system ini dan telah diberikan pelatihan, bimbingan teknis maupun pendampingan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, SDM pengelola system keuangan mendapatkan pemahaman dan peningkatan keterampilan keuangan digital.



Gambar 5. Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital

Tim peneliti berupaya memberikan pembenahan terhadap system akuntansi digital yang digunakan pada mitra. Pembenahan ini berdasar pada system akuntansi yang digunakan berubah pada system syariah, sehingga berpengaruh terhadap istilah yang digunakan dalam system, tata letak akuntansi serta system pelaporan yang digunakan. Tampilan *layout* system akuntansi digital pada unit usaha keuangan BUMDES Turi Berkembang seperti yang terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. *Layout* Sistem Akuntansi Digital

Kegiatan selanjutnya adalah Bimbingan Teknis (BIMTEK) yang dilakukan pada tanggal

8 Desember 2021, bertempat di aula BMT Hasanah. Pada pelaksanaan BIMTEK dihadiri oleh kepala Desa Turi, direktur BMT Hasanah, para pegawai BUMDes Turi Berkembang dan BMT Hasanah, serta Tim peneliti. BIMTEK bertujuan untuk mitra dan atau pegawainya dapat menerapkan hasil dari pelatihan dengan bimbingan dan arahan secara teknis dari trainer (pembimbing). Adapun aspek – aspek yang dibimbing secara teknis ini, adalah tindak lanjut dari semua aspek dari kegiatan pelatihan. Pada Teknis bimbingan teknis akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan didampingi oleh mahasiswa.



Gambar 7. Bimbingan Teknis (BIMTEK)

Dalam memaksimalkan fungsi pengarahan pada pelaksanaan program, selanjutnya dilaksanakan program pendampingan pada mitra yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021. Pendampingan dilaksanakan untuk melihat perkembangan Lembaga Keuangan BUMDes dan juga melakukan *Forum Group Discussion* untuk menyelesaikan permasalahan - permasalahan dan solusi setelah mitra BUMDes mengimplementasikan sistem pengelolaan simpan pinjam syariah. Dalam pelaksanaan program pendampingan ini, tim peneliti melihat bahwa kemampuan mitra dalam hal perencanaan program kerja unit usaha Lembaga keuangan lebih tertata dan disesuaikan dengan lingkungan internal-eksternal. Dalam hal pencatatan administrasi keuangan, mitra juga mengalami peningkatan dengan semakin baiknya laporan keuangan yang disajikan. Hal ini tidak terlepas dari adanya pembenahan system akuntansi digital yang digunakan.



**Gambar 7. Pendampingan Pengelola BMT**

Program paling akhir adalah *launching* ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor BMT Turi saat *launching* dihadiri Kepala Desa Turi, perangkat Desa Turi, pengurus BUMDes Turi Berkembang, pegawai BMT Turi, tim pengabdian, dan mahasiswa. Runtutan acara ketika *launching* BMT Turi pemotongan pita dan penerbangan balon sebagai tanda BMT Turi sudah dibuka dan bisa beroperasi secara maksimal. *Launching* BMT Turi ini sekaligus memberikan tanda bahwa Desa Turi merupakan salah satu desa yang memelopori penerapan system syariah pada unit usaha yang dimiliki. Harapan dari program ini adalah tersampainya informasi kepada masyarakat bahwa akses pelayanan jasa syariah telah tersedia sehingga mampu meningkatkan minat untuk bekerjasama dalam peningkatan ekonomi. Dokumentasi *launching* BMT Turi seperti yang terlihat pada gambar 8.



**Gambar 8. Launching BMT Turi**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka beberapa peningkatan yang terjadi pada mitra adalah:

- BMT Turi yang sebelumnya hanya menjalankan kegiatan usaha tabungan, telah melakukan diversifikasi produk syariah, yaitu murabahah/jual beli.
- Pengelola Lembaga keuangan desa telah mendapatkan materi tentang pengelolaan

manajerial dan teknis Lembaga keuangan syariah, serta pembenahan system akuntansi digital yang digunakan

- SDM telah memahami pengelolaan Lembaga keuangan dengan system syariah. Dari sisi manajerial, telah mampu membuat rencana strategis tentang pengembangan Lembaga keuangan atau disebut BMT oleh pihak BUMDES. Sedangkan secara teknis, SDM yang mengoperasikan system akuntansi BMT telah mampu mengoperasikan system pada transaksi pendaftaran, tabungan, pinjaman, dan bentuk transaksi lainnya hingga pelaporan.
- Dilaksanakannya system pengelolaan syariah pada Lembaga keuangan desa yang dimiliki oleh BUMDES Turi Berkembang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Potensi BUMDES Turi Berkembang cukup baik untuk terus dikembangkan. Tertatanya organisasi serta peran serta aktif dari masyarakat menjadi kunci. Salah satu unit usaha BUMDES adalah Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah tabungan dan jasa. Program penelitian menekankan pada peningkatan organisasi melalui pengembangan skala usaha berbasis system syariah. Adapun kegiatan berupa pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan terkait pengelolaan Lembaga keuangan yang menjalankan usaha simpan pinjam syariah. Hasil yang didapatkan adalah Pengelola Lembaga keuangan desa telah mendapatkan materi tentang pengelolaan manajerial dan teknis Lembaga keuangan syariah, serta pembenahan system akuntansi digital yang digunakan. SDM telah memahami pengelolaan Lembaga keuangan dengan system syariah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemberi dana penelitian yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tim peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada pihak lain seperti Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pemerintah Desa Turi, pengurus BUMDes Turi Berkembang dan pihak yang tidak disebutkan satu per satu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- Budiono, P. (2015). *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Di Bojonegoro ( Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor )*. 4(1), 116–125.
- Dzikrulloh, & Permata, A. R. E. (2016). Sinergitas Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Alternatif Penguatan UMKM Masyarakat Pedesaan. *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–10.
- Firmansyah, A. (2021). *No Title*.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>
- Kewirausahaan, T., Umkm, K., Kaligondang, D. I. K., & Suparno, C. (2017). *Model analisis kelayakan usaha bumdes di kecamatan kaligondang*. 5(November), 960–964.
- Muljadi, M. (2018). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah BMT dalam Meningkatkan BUMDES dan Akses Keuangan di Banten. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 191. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i2.443>
- Nurdiyanti, R. (2021). *Peranan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur*. 3(1), 1–9.
- Pakaya, A. M. dan W. E. (2017). *Peran Lembaga Keuangan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 2(2), 89–107.
- Pembangunan, I., Terhadap, M., & Madura, K. D. I. (2020). *Jurnal Ilmu Ekonomi ( JIE )*. 4(3), 577–590.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 39–47. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/602/570>
- Ramadhani, A., Febriyanti, A., Choirunnisa, I., Shifa, L., Rizal, M., Gani, A., Nurbayanti, S., Tinggi, S., Syariah, E., & Village, I. (2021). *EL-UJRAH: [ JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND FINANCE ] MODEL EDUKASI KEUANGAN MELALUI LITERASI EL-UJRAH: [ JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND FINANCE ] Jumlah Perusahaan Fintech di Indonesia*. 01, 12–24.
- Ridlwani, Z., & Unila, F. H. (n.d.). *Urgensi badan usaha milik desa (bumdes) dalam membangun perekonomian desa*. 424–440.
- Sayuti, H. M. (2011). *PELEMBAGAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDs) SEBAGAI PENGGERAK POTENSI EKONOMI DESA DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DIKABUPATEN DONGGAL*. 03(02), 717–728.
- Seminar, P., Penelitian, H., Nusantara, U. M., Washliyah, A., Antara, K., Pembinaan, U., Indonesia, M., Olahraga, S. T., & Guna, B. (2020). *Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019 Diselenggarakan di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Medan 01 Oktober 2020 Kerjasama Antara Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI) dan Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan (STOK) Bina Guna*. 491–497.
- Subang, K., & Jawa, P. (2014). *Oleh: Romi Saputra*.
- Ubi Laru, F. H., & Suprojo, A. (2019). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 367–371. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>